

PERSEPSI PETANI TERHADAP ASURANSI USAHA TANI DI DESA SIDAMULYA

Nur Hasyim*¹, Suci Nur Utami², Muhammad Dini Adita³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, UMUS Brebes, Indonesia

e-mail: [1nurhasyim@gmail.com](mailto:nurhasyim@gmail.com), [2Sucinurutami@gmail.com](mailto:Sucinurutami@gmail.com), [3M.diniatit@gmail.com](mailto:M.diniatit@gmail.com)

Abstrak

Asuransi pertanian penting dilakukan karena ketidakpastian yang menyerang hampir seluruh petani di Indonesia sehingga potensi untuk terjadinya gagal panen menjadi sangat tinggi. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis mekanisme pelaksanaan AUTP di desa Sidamulya dan untuk mengetahui persepsi petani terhadap asuransi usaha. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi dan sampel yang digunakan yaitu petani yang mendaftar menjadi peserta asuransi. Hasil penelitian Mekanisme asuransi pertanian di desa Sidamulya, kecamatan Wanasari Kabupaten Bebes berjalan dengan baik namun sosialisasi tentang program masih kurang menyeluruh kesemua petani dan petani menilai proses pengajuan klaim agak sulit dan pembayaran ganti rugi sering terlambat. Persepsi petani terhadap asuransi usaha tani padi (AUTP) terbagi atas 3 yaitu : (1) Persepsi Petani Terhadap Organisasi Pelaksanaan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) pada kategori setuju, (2) Persepsi Petani Terhadap Pelaksanaan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) pada kategori setuju, (3) Persepsi Petani Terhadap Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) pada kategori setuju

Kata kunci: Persepsi, Asuransi, Padi

Abstract

Agricultural insurance is important because of the uncertainty that affects almost all farmers in Indonesia, so the potential for crop failure is very high. The purpose of this study is to analyze the mechanism for implementing AUTP in Sidamulya village and to determine farmers' perceptions of business insurance. This research method uses descriptive quantitative methods. The population and sample used are farmers who register as insurance participants. The results of the study The agricultural insurance mechanism in Sidamulya village, Wanasari sub-district, Bebes district went well, but the socialization of the program was still not comprehensive. All farmers and farmers assessed that the claim submission process was rather difficult and compensation payments were often late. Farmers' perceptions of rice farming insurance (AUTP) are divided into 3, namely: (1) Farmers' Perceptions of the Organization for the Implementation of Rice Farming Insurance (AUTP) in the agree category, (2) Farmers' perceptions of the implementation of Rice Farming Insurance (AUTP) in the category agree, (3) Farmers' Perceptions of Monitoring, Evaluation, and Reporting of Rice Farming Business Insurance (AUTP) in the agree category

Keywords: Perception, Insurance, Rice

1. PENDAHULUAN

Pertanian adalah sektor terbesar yang kedua berperan penting sebagai kontributor Produk Domesti Bruto (PDB) di Indonesia. PDB adalah cara menghitung Pendapatan nasional. Menurut laporan Agensi Pusat Statistik (2017), pertanian, kehutanan dan perikanan

Submitted: Oktober 2021, **Accepted:** November 2021, **Published:** Desember 2021

ISSN: 2807-5838 (online), Website: <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/AGRIVASI>

berkontribusi 13,1% ke PDB peringkat pertama adalah industri pengolahan sebesar 38,03%. Kontributor terbesar berikutnya adalah grosir dan reparasi mobil dan sepeda motor 13% dan konstruksi 10%

Indonesia sebagai sebuah negara dengan bentuk kepulauan dan apalagi terletak di daerah khatulistiwa merupakan wilayah yang rentan terhadap perubahan iklim (Kamaluddin, et.al, 2012). Perubahan pola curah hujan, kenaikan muka air laut, dan suhu udara serta peningkatan iklim ekstrem berupa banjir dan kekeringan merupakan beberapa dampak serius perubahan iklim yang dihadapi Indonesia. Ini diperparah oleh risiko perkembangan pertambangan yang salah satu dampaknya adalah kerusakan ekosistem pertanian di lingkungannya (Meisanti, et.al, 2012).

Ketidakpastian yang terjadi terhadap sektor pertanian lama kelamaan membuat makin banyaknya gagal panen yang terjadi dan membuat banyak petani menjadi rugi sehingga sulit untuk hidup di garis kesejahteraan. Untuk itu penerapan asuransi terhadap sektor pertanian merupakan hal penting dan mendesak. Asuransi pertanian penting dilakukan karena ketidakpastian yang menyerang hampir seluruh petani di Indonesia sehingga potensi untuk terjadinya gagal panen menjadi sangat tinggi.

Kecamatan Wanasari merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Brebes yang telah menerapkan asuransi pertanian mengingat banyaknya jumlah petani padi sawah di Kecamatan tersebut. Tercatat pada tahun 2021 terdapat tiga desa yang telah menerapkan asuransi dengan luas lahan yang berbeda-beda. Tiga desa tersebut adalah Desa Sawojajar dengan luas lahan sebesar 11 Ha, desa Kertabesuki sebesar 11 Ha, dan desa Sidamulya sebesar 13 Ha.

Desa Sidamulya merupakan daerah dengan luas areal petani (yang menerapkan asuransi) paling luas di antara tiga desa lainnya. Desa Sidamulya juga merupakan lokasi yang sering dilanda bencana berupa banjir dan gagal panen sehingga petani di daerah tersebut sering menjadikan asuransi pertanian sebagai sarana dan alternatif untuk mengatasi hal tersebut.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk: 1. menganalisis mekanisme Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Desa Sidamulya, Kecamatan Wanasari; 2. menganalisis persepsi petani terhadap Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Desa Sidamulya, Kecamatan Wanasari; 3. menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani Terhadap Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Desa Sidamulya, Kecamatan Wanasari;.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidamulya, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah. Populasi menurut Sugiyono (2018), menyatakan bahwa generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi itu. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh anggota petani yang mengikuti program asuransi usaha tani padi. Jumlah populasi petani padi adalah 381 petani di Desa Sidamulya Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes yang telah mengikuti program asuransi usaha tani padi sebanyak 40 petani yang terbagi kedalam tiga kelompok tani. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode sensus, yakni pengambilan data dari keseluruhan unit pengamatan berdasarkan kondisi dilapangan atau cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu.

Berdasarkan sampel yang akan diambil dalam penelitian ini dapat menggunakan rumus Yamane (Rahman, 1999) sebagai berikut:

$$N = \frac{N}{nd^2 + 1}$$

Keterangan

n = Jumlah sampel yang akan diteliti (orang)

N = Jumlah populasi di desa (Orang)

d = Presisi (Tingkat kesalahan) 15%

dengan menggunakan sempel tersebut sehingga sempel yang didapatkan adalah

$$N = 381$$

$$D = 15\% (0,15)$$

$$N = \frac{381}{381(0,15)^2+1}$$

$$= \frac{381}{381 \cdot 0,225 + 1}$$

$$= \frac{381}{9,5725 + 1}$$

$$= 39,80$$

Jadi jumlah sampel petani yang akan diambil adalah 40 orang.

Analisis data yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian 1) mengenai mekanisme pelaksanaan Asuransi Usahatani Padi (AUTP) dianalisis menggunakan metode deskriptif dengan melihat proses pelaksanaan asuransi mulai pengorganisasian sampai pada kegiatan monitoring dan evaluasi. Untuk tujuan penelitian 2), menganalisis Persepsi petani mengenai asuransi pertanian di Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang, dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Skor Penilaian AUTP diukur dengan menggunakan skala Likert. Kriteria untuk setiap tanggapan masing – masing kategori adalah 3 = sangat setuju, 2 = setuju, 1 = kurang setuju. Masing – masing kriteria memiliki rentang sebagai pembatas dengan kriteria lain.

Rumus Rentang = skor tertinggi–skor terendah di bagi banyak Skor Tertinggi = 18 Skor Terendah = 6 Maka, Rentang = 8–6 3 = 4

Tabel 1 Tingkatan persepsi Asuransi Usaha tani Padi (AUTP)

No.	Frekuensi	Kategori
1.	6,0 – 10,0	Tidak Setuju
2.	10,1 – 14,1	Setuju
3.	14,1 – 18,1	Sangat Setuju

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tata cara menjadi peserta asuransi usahatani padi harus terlebih dahulu bergabung atau terdaftar dalam kelompok tani dan tanaman padi yang dapat didaftarkan sebagai peserta asuransi harus tanaman padi usia maksimal 30 hari, penilaian kelayakan menjadi peserta asuransi dilakukan oleh perusahaan asuransi pelaksana. Kemudian isi formulir pendaftaran yang akan didampingi oleh petugas pertanian. Setelah terdaftar sebagai peserta asuransi usahatani padi, petani harus: membayar premi sesuai dengan luas tanah yang didaftarkan. Total premi harus dibayar Rp. 180.000,-/ha/MT dengan bantuan dari pemerintah sebesar 80% atau sekitar Rp. 1.000,-/ha/MT dari premi yang dibayarkan petani. Jadi petani hanya membayar 20% yaitu sekitar Rp. 36.000,-/ha/MT. Bahkan ada yang mendapatkan gratis tanpa harus membayar premi

Jika luas tanah bertanggung kurang atau lebih dari 1 (satu) ha, maka besarnya premi (dan kompensasi) dihitung secara proporsional. Kemudian premi swadaya dibayarkan kepada mengimplementasikan rekening asuransi (penanggung) dan menyerahkan bukti pembayaran untuk mengimplementasikan asuransi. Jika terjadi risiko terhadap tanaman yang diasuransikan, kerusakan tanaman atau gagal panen dapat diklaim.

Klaim Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) akan diproses jika memenuhi syarat yaitu menyampaikan secara tertulis pemberitahuan kejadian kerusakan kepada PPL/POPT-PHP dan Petugas Asuransi tentang indikasi kerusakan (banjir, kekeringan dan hama pada tanaman) beras pertanggung jawaban paling lambat 7 (tujuh) hari kalender setelah diketahui telah terjadi kerusakan dan penyuluh pertanian dan POPT akan cek dulu kerusakan yang terjadi pada lahan milik petani setelah itu akan ada petugas dari pihak asuransi yang memeriksa kembali kerusakan yang terjadi dilahan milik petani. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dalam penelitian ini yaitu umur, pendidikan, luas lahan, premi, dan pengetahuan. Hasil data lapangan mengenai umur, pendidikan, luas lahan, premi, dapat dilihat pada tabel :

Tabel. 2 Frekuensi tingkatan persepsi Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)

No.	Faktor yang mempengaruhi	Kategori	Hasil
1	Tingkat Pendidikan	Tamat SD Tamat SMP Tamat SMA	Tingkat pendidikan petani di desa Sidamulya Tercatat bahwa sebagian besar responden mengecap pendidikan terakhir di bangku SD dengan persentase yaitu 54%
2	usia	Umur 35-44 Umur 45-54 Umur 55-64	Sebagian besar masyarakat yang mengikuti program AUTP di desa Sidamulya berusia antara 35-41 tahun dengan presentase 58% dan tergolong dalam umur yang produktif.
3	Premi	< Rp. 36.000 Rp.36.000- Rp.54.000 >Rp. 54.000	Sebagain responden yang membayar premi < 36.000 dan memiliki persentase sebesar 80%. Jumlah premi yang dibayar sangat dipengaruhi oleh jumlah lahan yang ingin di asuransikan atau yang didaftarkan.
4	Luas Lahan	< 1 ha 1 ha - 1,5 ha 1,6 ha – 2 ha	Sebagian besar petani yang desa Sidamulya mengikuti program AUTP memiliki luas lahan < 1 Ha dengan persentase sebesar 64%

Persepsi petani dalam penelitian ini akan diukur berdasarkan tiga indikator penting dalam asuransi sesuai dengan pedoman umum asuransi pertanian yaitu dalam hal organisasi pelaksanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan.

Tabel 2 Hasil Keseluruhan Rataan Nilai Skor Setiap Variabel Persepsi Petani Terhadap Asuransi UsahaTani Padi (AUTP)

No	Asuransi Usaha Tani Padi(AUTP)	Frekuensi	Persen	Kategori
1	Organisasi Pelaksanaan	14,5	36,25	Setuju
2	Pelaksanaan	12,9	32,25	Setuju
3	Evaluasi Dan Pelaporan	12,6	31,50	Setuju

Menjelaskan rataan nilai skor rata-rata setiap variabel persepsi petani terhadap Organisasi Pelaksanaan dengav skor rata-rata 14,50 dengan persentase 36,25% kategori Setuju. Persepsi petani terhadap Pelaksanaan pada skor rata-rata 12,9 dengan persentase 32,25% kategori Setuju. Sedangkan Persepsi petani terhadap Monitoring, skor rata-rata 12,6 dengan persentase 32,25% kategori Setuju

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil pembahasan penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Mekanisme asuransi pertanian di desa Sidamulya, kecamatan Wanasari Kabupaten Bebes berjalan dengan baik namun sosialisasi tentang program masih kurang menyeluruh kesemua petani dan petani menilai proses pengajuan klaim agak sulit dan pembayaran ganti rugi sering terlambat.
2. Persepsi petani terhadap asuransi usaha tani padi (AUTP) terbagi atas 3 yaitu :
 - a. Persepsi Petani Terhadap Organisasi Pelaksanaan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) pada kategori setuju,
 - b. Persepsi Petani Terhadap Pelaksanaan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) pada kategori setuju,
 - c. Persepsi Petani Terhadap Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) pada kategori setuju

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi Kelima. Jakarta: Rineka Cipta.
- Safira, A. (2018). *Efektifitas Program UPSUS Pajale terhadap Peningkatan Pendapatan Usahatani di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*..Universitas Lampung. Lampung
- Pramtono. Djunedj.2016. *Analisi Asuransi Pertanian Di Indonesia*. Konsep Tantangan dan Prospek.